

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dirancang untuk memahami hadis-hadis tentang sirah sahabat Nabi Muḥammad SAW yang terdapat dalam buku "Dan Arsy Pun Berguncang!" karya Ahmad Husain Fahasbu, ini merujuk pada pengkajian hadis secara mendalam untuk mengungkap makna dan tujuan sesungguhnya (Ma'ānīl-ḥadīṣ). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Sebagai penutup, beberapa kesimpulan dapat ditarik:

1. Identifikasi Hadis-hadis dalam Buku "Dan Arsy Pun Berguncang!":
Buku "Dan Arsy Pun Berguncang!" karya Ahmad Husain Fahasbu menyajikan sejumlah kisah sahabat Nabi Muḥammad SAW yang sarat makna dan inspirasi. Dari kisah-kisah tersebut, terdapat hadis-hadis spesifik yang menjadi dasar narasi. Meskipun buku ini tidak selalu mencantumkan matan hadis secara lengkap di setiap kisah, penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan memverifikasi hadis-hadis yang menjadi pijakan utama narasi sirah sahabat, seperti kisah perempuan pengganti Khadijah (Āisyah dan Hālah binti Khuwaīlid), potret muslimah reformis (Khawlah bint Ṭa'labah), pengumpul banyak hadis Nabi Saw (Abū Hurayrah), sekretaris pribadi Rasūlullāh (Zayd bin Šābit), sahabat yang masuk surge tanpa hisab ('Ukāshah bint Mihsan), muadzin yang suara sandalnya terdengar di surge (Bilal bin Abi Rabah), kematiannya mengguncang arsy (Sa'd bin Mu'āz), intelijen andalan Nabi saw (Ḥudayfah bin al-Yaman), sahabat yang bacaannya al-Qur'annya didengar malaikat (Usaid bin Hudair), penyair andalan Rasūlullāh (Hassan bin Tsabit), sahabat penuh integritas yang wafat karena wabah (Abū 'Ubaydah bin al-Jarrāh), sahabat cerdas yang dibanggakan Nabi saw (Mu'āḍ bin Jabal), jenazahnya dimandikan malaikat (Hanzalah bin

Abi Amir), dan orang pertama yang meyalakan lampu di masjid (Tamim ad-Dari).

2. Makna Hadis dengan Pendekatan Ma‘ānīl-ḥadīṣ: Analisis hadis-hadis tersebut menggunakan pendekatan Ma‘ānīl Ḥadīṣ dari Yūsuf al-Qarḍāwī menunjukkan kekayaan makna yang terkandung di dalamnya.
 - Pada hadis tentang perempuan pengganti Khadījah, makna yang mendalam terungkap mengenai kesetiaan Nabi Muḥammad SAW kepada istri pertamanya, pentingnya mengenang kebaikan orang yang telah tiada, serta manajemen emosi (kecemburuan) dengan bijak. Makna hadis ini ditekankan melalui keselarasan dengan petunjuk Al-Qur'an (QS. At-Taubah: 100), latar belakang sosial dan psikologis Nabi serta ‘Āisyah, dan makna literal kata-kata seperti *ghīrah*.
 - Pada hadis tentang potret muslimah reformis (Khawlah bint Tha‘labah), analisis Ma‘ānīl Ḥadīṣ menunjukkan bahwa hadis ini tidak hanya menceritakan insiden *ẓihār*, tetapi juga menyoroti keberanian seorang perempuan dalam memperjuangkan haknya di hadapan Nabi dan Allāh SWT, serta respons ilahi yang segera turun (QS. Al-Mujadilah: 1-4). Makna hadis ini diperkuat dengan pemahaman pesan Al-Qur'an secara utuh, penting untuk menganalisis tidak hanya teksnya, tetapi juga kondisi sosial-budaya masyarakat Arab saat itu, serta esensi dari percakapan yang termuat di dalamnya.
 - Hadis ini menegaskan bahwa kematian Sa‘d bin Mu‘āz mengguncang ‘Arsy Allāh, menunjukkan betapa besar kedudukan dan pengaruhnya di sisi Allāh. Ini juga menandakan bahwa syuhada memiliki martabat yang tinggi di akhirat
3. Relevansi Hadis-hadis dalam Konteks Kekinian: Hadis-hadis tentang sirah sahabat Nabi dalam buku "Dan Arsy Pun Berguncang!" memiliki relevansi yang kuat dan mendalam bagi kehidupan modern.

- Kisah perempuan pengganti Khadījah relevan dalam mengajarkan nilai kesetiaan, penghargaan terhadap masa lalu, manajemen rumah tangga, dan bagaimana kecemburuan dapat diatasi dengan kasih sayang dan pemahaman, yang relevan bagi dinamika keluarga dan hubungan interpersonal di era kontemporer.
- Kisah muslimah reformis (Khawlah bint Ta'labah) sangat relevan untuk isu-isu keadilan gender, keberanian perempuan dalam menuntut hak, pentingnya suara rakyat didengar, serta fleksibilitas hukum Islam dalam merespons permasalahan sosial yang kompleks. Ini memberikan inspirasi bagi peran perempuan dalam advokasi keadilan dan reformasi sosial saat ini.
- Hadis ini muncul setelah Sa'd terluka dalam Perang Khandaq dan berdoa kepada Allāh agar tidak mati sebelum membalas dendam kepada musuh. Kematian Sa'd menjadi simbol pengorbanan dan keberanian dalam membela agama, serta menunjukkan bagaimana Allāh menghargai pengorbanan hamba-Nya.

B. Saran

Diharapkan penelitian ini dapat membuka jalan bagi peneliti lain untuk lebih jauh mendalami hadis-hadis seputar sirah Sahabat Nabi yang berasal dari buku "Dan Arsy Pun Berguncang!" atau karya sirah lainnya. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam aspek-aspek lain yang belum tersentuh, seperti tinjauan sosiologis, psikologis, atau historis yang lebih luas dari kisah-kisah sahabat.